

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN

¹Sallma Fadila, ¹Dinie Ratri Desiningrum

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jalan Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

sallmafadila@students.undip.ac.id

Abstrak

Kematangan karier memiliki peran penting bagi seseorang dalam memutuskan jalur karier yang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kematangan karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Sampel terdiri dari 228 siswa kelas XII di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dengan teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Efikasi diri (32 aitem, $\alpha = .906$) dan Skala Kematangan Karier (54 aitem, $\alpha = .945$). Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,509$, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga didapatkan hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XII di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kematangan karier pada siswa kelas XII, sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah kematangan karier siswa kelas XII. Efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap kematangan karier siswa kelas XII Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Analisis tambahan berupa uji beda juga dilakukan dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan pada variabel kematangan karier.

Kata kunci: efikasi diri, kematangan karier, siswa pondok pesantren

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND CAREER MATURITY IN CLASS XII STUDENTS AT PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN

¹Sallma Fadila, ¹Dinie Ratri Desiningrum

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University,
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

sallmafadila@students.undip.ac.id

Abstract

Career maturity has an important role for a person in deciding a career path that suits his interests and skills. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career maturity. This study used a correlational quantitative method. The population in this study were XII grade students at the Husnul Khotimah Islamic Boarding School in Kuningan. The sample consisted of 228 class XII students at Husnul Khotimah Islamic Boarding School with sampling technique using cluster random sampling. The instruments used in this study were the Self-efficacy Scale (32 items, $\alpha = .906$) and the Career Maturity Scale (54 items, $\alpha = .945$). Analysis was carried out using simple regression analysis techniques. The results of data analysis using a simple regression correlation test obtained a value of $r_{xy} = 0.509$, with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so that a significant positive relationship was obtained between self-efficacy and career maturity in class XII students at Husnul Khotimah Islamic Boarding School. The higher the self-efficacy, the higher the career maturity of class XII students, conversely the lower the self-efficacy, the lower the career maturity of class XII students. Self-efficacy contributes 25.9% to the career maturity of class XII students at Husnul Khotimah Islamic Boarding School. Additional analysis in the form of an independent t-test was also carried out in this study which showed the results of differences between male and female students on career maturity variables.

Keywords: self-efficacy, career maturity, boarding school students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan karier adalah tahap pengembangan karier yang meliputi pencarian informasi pekerjaan, pemahaman diri, pencarian bakat dan minat, serta pemilihan pekerjaan berdasarkan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat (Saifuddin, 2018). Kematangan karier memiliki peran penting bagi seseorang dalam memutuskan jalur karier yang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Hal ini bertujuan guna memastikan bahwa saat masuk ke dunia kerja, seseorang dapat mencapai kinerja yang maksimal (Elia dkk., 2017). Kematangan atau kedewasaan karier terjadi ketika individu berhasil memenuhi persyaratan pengetahuan yang sesuai dengan tahapan perkembangan karier seseorang sejalan dengan penambahan usia mereka. Kematangan karier mencakup pemahaman tentang bakat dan minat seseorang, dan kesadaran akan karier atau pekerjaan yang disukai. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pilihan karir cenderung mempersiapkan karir tertentu, aktif dalam kehidupan sekolah mereka dan memiliki prestasi akademik yang tinggi (Bae, 2022)

Super (dalam Dharmasatya & Wilani, 2020) mengungkapkan bahwa remaja melakukan eksplorasi karier untuk memperoleh informasi umum tentang pekerjaan dan menggunakan pengetahuan ini untuk memilih jurusan dalam pendidikan tinggi atau bidang pekerjaan tertentu. Dengan membuat pilihan karier yang matang, diharapkan remaja dapat memilih jurusan studi lanjut sesuai dengan aspirasi karier mereka. Salah satu tanda kematangan karier remaja adalah kemampuan mereka dalam mempertimbangkan pilihan karier ketika memilih jurusan studi lanjut (Dharmasatya & Wilani, 2020)

Fenomena yang berlangsung dewasa ini, banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam menentukan dan memilih karier yang sesuai. Permasalahan yang terjadi berupa kurangnya informasi mengenai opsi studi lanjut, serta perbedaan pendapat antara mereka dan orangtua terkait pilihan jurusan dan karier yang ingin dikejar (Pujianti & Purwantini, 2019). Banyak remaja yang masih merasa ragu, tidak siap, dan cemas dalam mengambil keputusan karir. Ketidaktertarikan pada pekerjaan dan mengambil keputusan karier hanya karena mengikuti teman dapat memiliki dampak negatif jika dibiarkan terus-menerus. Hal ini bisa mengakibatkan pemilihan program studi secara asal dan memilih pekerjaan yang tidak cocok, tanpa mempertimbangkan kemampuan individu, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan dalam karier (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah pengangguran paling tinggi terdapat di kalangan lulusan SMK dan SMA dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan jika dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa menempuh dunia kerja atau lanjut ke tingkat pendidikan bukanlah hal sederhana. Banyak pelajar yang menentukan jalur pendidikan dan karier bukan berdasarkan minat atau keahlian mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh dorongan orang tua atau ikut arus teman sebaya, seringkali menimbulkan kebingungan pada siswa di kemudian hari (Statistik, 2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prahesty & Mulyana, (2013) menyimpulkan adanya perbedaan dalam kematangan karier antara siswa dari SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), serta MA (Madrasah Aliyah). Dalam penelitian tersebut, pelajar dari SMA menunjukkan skor kematangan karier tertinggi dibandingkan dengan siswa dari SMK dan MA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karier pada siswa MA menempati posisi paling rendah jika dibandingkan dengan siswa dari SMA dan SMK.

Madrasah Aliyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal di bawah pengawasan Menteri Agama yang menyelenggarakan program pendidikan umum dengan ciri khas yang menonjol yaitu menekankan pada agama Islam dalam proses pembelajarannya. Madrasah Aliyah adalah tahapan pendidikan yang menjadi awal bagi siswa sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi, seperti universitas. Hal ini menjadi persiapan yang penting bagi individu untuk menghadapi dunia kerja yang penuh dengan kompetisi dan situasi yang menantang. (Hidayah & Savira, 2020)

Saat ini, siswa Madrasah Aliyah atau yang belajar di pondok pesantren menunjukkan minat yang meningkat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut laporan Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2023, sebanyak 58.494 lulusan Madrasah Aliyah diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri (Rahayu, 2023). Peningkatan minat ini mencerminkan perkembangan karir yang semakin berkembang bagi siswa-siswa tersebut. Dalam konteks pendidikan menengah atas, terutama pada masa SMA, penting bagi siswa untuk membuat pilihan karir yang tepat untuk masa depan mereka. Memilih jurusan studi di perguruan tinggi adalah langkah awal yang krusial dalam persiapan memasuki dunia kerja. Namun, membuat keputusan ini tidaklah mudah tanpa pengetahuan yang memadai tentang berbagai informasi karir yang tersedia. Karena itu, diharapkan agar siswa memiliki kematangan karir yang tinggi dan kesadaran yang baik dalam menentukan jalur karir mereka (Kistina & Rusmawati, 2023)

MAS Husnul Khotimah berdiri atas dasar semangat idealisme dan konsep untuk menjadi institusi pendidikan islam yang unggul, yang berperan penting dalam mempersiapkan kader da'i yang berkualitas. Yayasan Husnul Khotimah mempunyai tingkat pendidikan MTS, MAS, dan juga Sekolah Tinggi Ilmu Syariah yang setara dengan perguruan tinggi, Sejak saat itu, lembaga ini telah bertransformasi menjadi sebuah pondok pesantren besar serta berhasil mendidik ribuan alumni yang menyebar di berbagai area di

Indonesia serta luar negeri, khususnya di wilayah Timur Tengah. (Khotimah, 2020)

Selain akademik, MAS Husnul Khotimah juga memprioritaskan nilai-nilai spiritualitas kepada siswanya. Siswa Kelas XII di MAS Husnul Khotimah mempunyai banyak tuntutan yang harus diselesaikan untuk mencapai syarat kelulusan (Batubara, 2019). Menurut keterangan yang dimuat dari Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (2022), Husnul Khotimah termasuk di antara 1.000 sekolah terbaik dan berada di peringkat ke-3 untuk Madrasah Aliyah (MA) Swasta Nasional. Sementara itu, dalam kategori keseluruhan untuk SMA, MA, dan SMK, lembaga ini menduduki peringkat ke-234.

Menurut teori perkembangan, siswa Kelas XII Madrasah Aliyah, terletak pada rentang usia rata-rata 15-19 tahun, yang mana masa tersebut dianggap sebagai masa remaja. Tugas perkembangan remaja menuju ke masa dewasa salah satunya yaitu mengetahui minat dan membuat persiapan terkait spesialisasi karier yang akan dituju dengan cara mengeksplorasi karier melalui pendidikan (Santrock, 2012). Berdasarkan tahap perkembangan karier menurut Super (dalam Wibowo, 2022), usia remaja tergolong dalam tahapan eksplorasi, dimana pada tahap ini, individu mulai mengeksplorasi berbagai informasi dan pilihan karier yang ada. Tantangan utama bagi remaja adalah pencarian identitas mereka, yang sering kali melibatkan banyak risiko dan krisis dalam prosesnya. Erikson (dalam Papalia dkk., 2009) mengemukakan bahwa identitas remaja akan terbentuk saat mereka berhasil mengatasi tantangan besar terkait identitas, seperti memilih karier, menetapkan nilai-nilai yang akan mereka anut, dan menemukan identitas seksual mereka. Oleh karena itu, remaja harus mampu mencapai tugas perkembangan dalam memilih karier yang tepat demi masa depannya (Anggraini, 2019).

MA dan pondok pesantren bertujuan untuk mempersiapkan remaja sebagai peserta didik agar memiliki kemandirian dan berdaya saat berinteraksi dalam masyarakat, termasuk dalam hal mencari penghidupan dan meniti karier. Namun, kenyataannya, masih

banyak remaja pada jenjang pendidikan menengah yang merasa kebingungan saat menghadapi prospek karier mereka ke depan, kurang tahu jenis informasi yang perlu mereka cari mengenai karier, serta tidak memiliki pemahaman akan cara untuk mendapatkannya. Ketidakpastian remaja dalam menanggapi dunia karir bisa diatasi jika mereka memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keinginan karier mereka, yang merupakan inti dari suatu konsep kematangan karier (Husna et al., 2018)

Pemilihan karier seharusnya sudah dirancang dengan matang sejak awal, karena pemilihan sekolah akan menentukan arah karier yang akan diambil berdasarkan jurusan yang dipilih. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami ketidaksesuaian antara pilihan karier dan pilihan sekolahnya saat ini. Banyak siswa yang masuk ke sekolah bukan karena mereka telah menentukan pilihan karier mereka, melainkan karena dipengaruhi oleh keinginan orang tua, pengaruh dari teman, atau bahkan karena sekolah tersebut dianggap favorit (Sa'idah dkk., 2020)

Perencanaan karier menjadi hal yang penting karena akan mempengaruhi tingkat kesiapan dalam menghadapi perkembangan karier seseorang. Ketika seseorang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam membuat keputusan karir, hal ini berpengaruh pada komitmen terhadap pilihan karir yang juga akan bernilai tinggi. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan posisi seseorang yang awalnya ragu menjadi yakin dan berkomitmen pada pilihan karirnya. Selain berdampak pada proses pengambilan keputusan karir, keyakinan diri dalam membuat keputusan karir juga memberikan manfaat bagi individu dalam memasuki dunia kerja. (Sholiha & Sawitri, 2021)

Dalam riset yang dilakukan oleh Nuri Istiqlailia dan Sa'idah (2021), salah satu dari sekian faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan dalam karier yaitu efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri tinggi dan kapasitas pengambilan keputusan karir yang baik cenderung

menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Hal tersebut dikarenakan efikasi diri mereka berdasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bila ada korelasi positif secara signifikan antara efikasi diri dan kematangan karier. Efikasi diri adalah suatu penyebab yang mempengaruhi eksplorasi karier dan pengambilan keputusan bagi individu (Wang & Jiao, 2022).

Bandura (dalam Feist et al., 2018) mengungkapkan bahwa kondisi emosional dan fisiologis memiliki dampak pada efikasi diri individu. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, efikasi diri adalah elemen penting yang diperlukan oleh remaja dalam perencanaan karier. Menurut hasil penelitian Isnain dan Desi (2018), efikasi diri berhubungan erat dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Siswa yang memiliki efikasi diri merasa yakin dalam menyelesaikan tugas sebagaimana kebutuhannya dan mampu merencanakan tujuan karier yang sejalan dengan potensi mereka.

Temuan yang berbeda terungkap dari riset Wijanti dan Karyanta (dalam Charista dkk., 2018) yang menunjukkan adanya korelasi yang lemah dan tidak signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karier dalam diri siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Riset lain yang dilakukan Aminah dkk. (2021) menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan kematangan karier memuat hubungan positif dalam tingkat sedang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huda (2019) terdapat perbedaan dalam kematangan karir siswa menurut jenis kelamin, dengan siswa perempuan menunjukkan tingkat kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Memiliki kesiapan diri dan mental yang kuat sangat penting bagi siswa. Siswa perlu memiliki keyakinan yang menuntun kemampuan yang dimiliki dan dipelajari. Keyakinan ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan diri dan mental untuk memasuki dunia kerja. Keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan, menghadapi

tantangan, dan menghadapi situasi tertentu disebut sebagai konsep efikasi diri (Bandura, 1977). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Anggraini (2019), bahwa kemampuan menentukan pilihan dan mengatasi hambatan dalam menentukan karier adalah salah satu bagian dari efikasi diri.

Feist et al (2018) mengungkapkan bahwa pengembangan karier, pemilihan karier, dan prestasi kerja berhubungan dengan efikasi diri. Efikasi diri dipandang sebagai landasan fundamental bagi tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Setiap individu menjalani hidup dengan mengacu pada tindakan yang didasarkan pada keyakinan yang mereka miliki. Hal tersebut menyebabkan seorang siswa perlu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, percaya pada ciri kepribadian yang unik, memahami potensi intelektual yang dimiliki, serta yakin dengan keunggulan yang membedakannya dari siswa lainnya. Temuan tersebut menandakan bila ada hubungan yang terjadi antara efikasi diri dan kematangan karier siswa (Zhao et al., 2024)

Berdasarkan survei awal yang telah dilaksanakan kepada beberapa siswa kelas XII, tantangan yang dihadapi di pondok pesantren diantaranya kurangnya rasa percaya diri dan takut bersaing dengan siswa lainnya yang bukan berasal dari pondok pesantren. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru BK, kurangnya rasa percaya diri dan takut bersaing dengan siswa lainnya terjadi karena siswa berada dalam lingkungan yang homogen sehingga kurang adanya rasa persaingan dalam internal siswa. Selain itu, terbatasnya penggunaan alat elektronik menyebabkan siswa kelas XII di Pondok Pesantren Husnul Khotimah merasa kesulitan dalam mengakses informasi terkait perkuliahan dan karier. Siswa mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi mengenai berbagai pilihan karier, perkembangan industri, atau persyaratan pekerjaan tertentu di luar lingkungan pesantren.

Siswa juga merasa kesulitan untuk membagi waktu dengan persiapan masuk

perguruan tinggi. Siswa diberikan fasilitas Bimbingan Belajar namun merasa kurang optimal. Siswa merasa kurang percaya diri dan kurang yakin jika dibandingkan dengan siswa yang tidak bersekolah asrama dalam persiapan mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan merasa takut jika harus menunda kuliah atau gapyear. Siswa di Pondok Pesantren merasa kurang memiliki pengalaman praktis seperti mengikuti magang, pelatihan dan pengembangan keterampilan karier yang terbatas jika dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah umum. Beberapa siswa merasa yakin akan mendapatkan perguruan tinggi sesuai dengan yang mereka rencanakan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi diri dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII MA di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kematangan karier adalah salah satu tugas perkembangan siswa yang harus diselesaikan sebelum lulus dari sekolah dan memasuki karier. Kematangan karier adalah salah satu hal yang wajib dimiliki oleh siswa MA guna mendukung tujuan pendidikan yaitu mengutamakan kesiapan siswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalitas.

Selain itu, efikasi diri dalam penelitian ini juga penting untuk diteliti sehubungan dengan keyakinan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memiliki kematangan karier yang baik.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XII MAS Husnul Khotimah Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menguji hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XII MAS Husnul Khotimah Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menemukan temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan psikologi pendidikan dan perkembangan.

b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemahaman peserta didik atas pentingnya efikasi diri dalam proses kematangan karier, sehingga siswa dapat lebih siap dalam merencanakan karier yang sesuai sebagaimana minat dan bakat mereka.